

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia perkembangan dunia usaha sudah semakin luas dan kompetitif. Pasar modal Indonesia memiliki 11 emiten dengan pertumbuhan laba diatas 1000% selama 5 tahun terakhir. Biro Riset Info Bank mengumumkan terdapat 128 perusahaan *go public* non-keuangan dan non-BUMN yang berhasil tumbuh positif dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 hingga 2016 (Fuad, 2018). Salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba adalah Perusahaan Gas Negara (PGAS). PGAS mencetak kinerja yang cemerlang disepanjang semester pertama tahun ini. Emiten pelat merah ini membukukan pendapatan sebesar US\$ 1,62 miliar atau naik 14,98% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Olivia, 2018).

Semakin banyaknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba maka semakin ketatnya persaingan di dunia usaha dalam hal investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu manajemen perusahaan untuk menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap periodenya. Menurut PSAK no.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur

dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan ini berfungsi dalam pengambilan keputusan ekonomis baik untuk pihak ekstern maupun intern perusahaan.

Menurut Brolin dan Rohman dalam penelitiannya tahun 2014 bahwa para pemakai laporan keuangan menilai laba merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian, yang tentunya angka yang menunjukkan laba usaha tersebut dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika kinerja perusahaan kurang baik maka tidak akan mengalami pertumbuhan laba bahkan dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba. Memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu usaha. Laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya serta digunakan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan

keuangan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba (Khaira, 2013). Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan itu baik. Sehingga hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Analisis-analisis keuangan tersebut sangat diperlukan dalam menentukan sebuah keputusan baik untuk pihak dalam ataupun pihak luar dari perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu ukuran rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini. ROE membahas tentang apakah modal dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan atau tidak. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam pada ekuitas (Hery, 2016). Heikal, dkk (2014), Karuniawati dan Handayani (2014) dan Yohanas (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian Syamni dan Martunis (2013), Zafira dan Amanah (2013), dan Umobong (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Khaldun dan Muda (2012) dan Bionda dan Mahdar (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Mahaputra dalam penelitiannya tahun 2012 menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian Mahaputra (2012), Karuniawati dan Handayani (2014) dan Munte (2015) *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Heikal, dkk (2014) dan Umobong (2015) CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu menurut penelitian dari Ardyasari (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), serta Khaldun dan Muda (2014) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai variabel *current ratio*. *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan semakin baik pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, karena rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya yaitu rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang atau berapa jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan. Semakin tinggi tinggi DER menunjukkan semakin besar proporsi dana yang diberikan kreditor untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2003:81). Mahaputra (2012) dan Wulansari (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Heikal dkk, (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Ardyasari (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Yohanas (2014) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Cara lain untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yaitu melalui *book tax differences*. *Book tax differences* merupakan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba menurut pajak (*taxable income*). Menurut PSAK No. 46 Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi). *Book tax differences* diprosikan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Hasil penelitian dari Daniati (2013), Purnama dkk, (2016) *book tax differences* yang diprosikan dengan perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Fitriana dkk, (2018) menyatakan perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Brolin dan Rohman (2014), Putri dan Nurhayati (2016), serta Vidiyana dan Sary (2017) perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Book tax differences* yang di proksikan dengan perbedaan temporer dalam penelitian Daniati (2013), Brolin dan Rohman (2014), Nurhayati (2016), Putri dan Nurhayati (2016) serta Vidyana dan Sari (2017) menyatakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Purnama dkk, (2016) dan Fitriana dkk, (2018) menyatakan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Teori yang dapat menghubungkan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap pertumbuhan laba adalah teori sinyal karena ketika

variabel independen ini mengalami peningkatan atau penurunan maka dapat memberikan sinyal kepada pihak manajemen yang kemudian diteruskan kepada investor yang dapat digunakan sebagai informasi tentang keadaan perusahaan dimasa sekarang dan masa mendatang. Sedangkan variabel perbedaan permanen dan perbedaan temporer dapat dijelaskan oleh teori akuntansi positif. Karena dapat menjelaskan perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Heikal dkk, (2014) yang berjudul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive in Indonesia Stock Exchange*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tidak menggunakan variabel Net Profit Margin (NPM) dikarenakan rasio ini sudah terwakili dengan rentabilitas modal saham atau ROE (*return on equity*) karena keduanya merupakan pengukuran dari rasio profitabilitas sehingga dalam penelitian ini hanya memilih salah satu yaitu ROE. Serta terdapat tambahan variabel yaitu *Book Tax Differences*. *Book Tax Differences* adalah perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi komersial dengan fiskal. Karena perbedaan pengakuan antara perusahaan dengan fiskal dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100. Indeks

ini adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya indeks Kompas 100 karena saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (Ramadhan, 2018). Serta periode penelitian yaitu 2013-2017. Hal ini penting untuk diteliti karena faktor persaingan dalam pertumbuhan laba yang semakin pesat, sehingga penelitian ini dapat membantu calon investor untuk dapat lebih cerdas dalam memutuskan keputusan investasi, dan para pengguna laporan keuangan untuk dapat menginterpretasikan laporan keuangan dengan baik, selain itu agar perusahaan selalu berusaha meningkatkan pertumbuhan laba melalui faktor-faktor yang mempengaruhi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?

4. Apakah *Book Tax Differences* dengan diproksikan oleh perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Book Tax Differences* dengan diproksikan oleh perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Book Tax Differences* (diukur dari Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer).
2. Objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100.
3. Periode data di ambil selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- c. Untuk menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- d. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *book tax differences* yang diproksikan oleh perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- e. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *book tax differences* yang diproksikan oleh perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk selalu berusaha menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat disebut perusahaan yang maju dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada investor dan calon investor dalam membaca laporan keuangan

khususnya laba atau keuntungan, sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan ekonomi secara cepat dan tepat (baik keputusan investasi, kredit, atau keputusan lainnya).

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan laba.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari teori yang diterima sehingga memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

